



ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL RECORDING BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR SMALL AND MEDIUM MICRO ENTITIES (SAK EMKM) IN MSMEs (CASE STUDY OF WARUNG CITRA DHARMA IN SIANTAN HULU VILLAGE)

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (STUDI KASUS WARUNG CITRA DHARMA DI KELURAHAN SIANTAN HULU)

Listiani Wulandari¹, Rahma Maulidia², Fera Damayanti³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

E-mail: b1031211052@student.untan.ac.id¹, rahma.maulidia@ekonomi.untan.ac.id²,

feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Listiani Wulandari

b1031211052@student.untan.ac.id

Key words:

SAK EMKM, MSME

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2238 - 2248

ABSTRACT

This study aims to explore two main aspects. First, the financial recording methods used at Warung Citra Dharma in Siantan Hulu Village. Second, how the financial statements of this MSME are reconstructed according to SAK EMKM. This research is a qualitative study adopting a descriptive approach. The data sources used in this study consist of two types: primary sources and secondary sources. The researcher employed a descriptive analysis method to analyze the collected data. The analysis results indicate that the financial reporting at Warung Citra Dharma in Siantan Hulu Village has been conducted well using an application called "Buku Kas." However, the application does not fully comply with the SAK EMKM format. Furthermore, it was found that Warung Citra Dharma has not yet gained sufficient understanding of accounting standards, and there is a lack of awareness or knowledge regarding the preparation of financial statements relevant to SAK EMKM.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Listiani Wulandari <i>b1031211052@student.untan.ac.id</i> Kata kunci: SAK EMKM, UMKM Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 2238 - 2248	Studi ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi dua hal utama. Pertama, metode pencatatan keuangan yang dipergunakan di Warung Citra Dharma di Kelurahan Siantan Hulu. Kedua, bagaimana laporan keuangan di UMKM itu direkonstruksi, menurut SAK EMKM. Studi ini termasuk sebuah studi kualitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Sumber data yang dipergunakan pada studi ini terdiri dari dua jenis, yakni sumber primer serta sumber sekunder. Peneliti mempergunakan metode analisa deskriptif untuk menganalisa data yang terkumpul. Hasil analisa memperlihatkan jika pencatatan laporan keuangan Warung Citra Dharma di Kelurahan Siantan Hulu sudah dijalankan dengan baik mempergunakan aplikasi bernama buku kas, namun aplikasi itu tidak sepenuhnya sesuai dengan format SAK EMKM. Selain itu, ditemukan jika Warung Citra Dharma belum memperoleh pemahaman yang cukup luas mengenai standar akuntansi, serta terdapat kekurangan pemahaman ataupun ketidaktahuan mengenai penyusunan laporan keuangan relevan dengan SAK EMKM. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

UMKM memegang peran vital dalam ekonomi Indonesia. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam jumlah usaha yang signifikan tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dengan membuka bisnis baru. Keunggulan UMKM terletak pada penggunaan intensif tenaga kerja serta investasi yang rendah, memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar. Selain itu, UMKM cenderung mempunyai ketahanan yang lebih baik terhadap tekanan eksternal, seperti yang terjadi selama krisis ekonomi global, di mana banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan sedangkan UMKM bertahan serta menjadi penopang ekonomi nasional. Potensi UMKM sebagai pencipta lapangan kerja, produsen barang dengan harga terjangkau, serta penyokong bagi perkembangan wirausaha baru tidak bisa diabaikan. Saat ini, UMKM mendominasi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia (Jony, *et al.*, 2021).

Saat ini di Indonesia, sudah ada suatu pedoman resmi untuk melaporkan keuangan yang ditujukan khusus untuk UKM ataupun UMKM, yang bisa dijadikan sebagai panduan. Pedoman ini dikenal sebagai SAK EMKM, yang secara resmi disahkan oleh Dewan IAI. Adapun Alasan disusunnya SAK EMKM ini ialah karena banyaknya pengusaha EMKM ataupun UMKM yang kurang familiar dengan cara menyusun Laporan Keuangan dengan komprehensif serta terperinci. Sebagaimana diketahui, Laporan Keuangan ialah alat penting bagi aktivitas bisnis untuk merekam setiap transaksi dari semua kegiatan bisnis UMKM (Sianipar, 2021).

SAK diciptakan guna membantu UMKM melakukan penyusunan laporan yang lebih informatif, dengan harapan mempermudah investor serta kreditor dalam memberikan dukungan keuangan kepada pengusaha UMKM. Namun, pada kenyataannya, UMKM seperti yang disebutkan oleh Shakina (2020), masih menghadapi tantangan dalam mencatat keuangan sesuai dengan standar itu. Warung Citra Dharma, sebuah UMKM yang beroperasi di sektor sembako di Kelurahan Siantan Hulu, mengilustrasikan situasi ini. Meskipun warung sudah berdiri cukup lama, namun masih belum berhasil mengimplementasikan SAK EMKM serta menghasilkan laporan keuangan yang memadai.

Laporan keuangan ialah dokumen esensial yang mencatat semua transaksi serta arus kas perusahaan. Pembuatan laporan keuangan dijalankan secara rutin dalam periode tertentu, seringkali pada akhir periode akuntansi perusahaan. Periode akuntansi ini bervariasi antara perusahaan, beberapa memilih tahunan sementara yang lain memilih interval bulanan ataupun kuartalan. Meskipun kebijakan periode akuntansi berbeda-beda, yang terpenting ialah keakuratan pencatatan transaksi dalam laporan keuangan untuk memastikan perhitungan yang tepat. Karena laporan keuangan memengaruhi keuntungan, kerugian, serta kewajiban pajak perusahaan, setiap detailnya menjadi krusial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan tidak bisa dianggap remeh karena menjadi tolok ukur performa perusahaan di periode tertentu. Maka dengan adanya laporan keuangan, beberapa pihak bisa memahami dengan jelas seberapa besar laba ataupun rugi yang dialami perusahaan dalam periode itu. Oleh karenanya, pembuatan laporan keuangan harus dijalankan dengan teliti serta akurat (Niaga, 2022).

Laporan keuangan yang disusun dengan baik memungkinkan para pemilik usaha kecil menengah (UMKM) untuk mengevaluasi kinerja bisnis mereka. Namun, Warung Citra Dharma UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap sesuai SAK EMKM. Kekurangan ini terlihat dari ketiadaan perhitungan dalam laporan posisi keuangan serta catatan yang mendetail dalam laporan keuangan. UMKM ini mempergunakan aplikasi buku kas sederhana dari Playstore untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Namun, karena pemiliknya belum mengetahui SAK EMKM, mereka belum menerapkannya. Pentingnya SAK EMKM karena laporan keuangan tidak hanya tentang catatan kas masuk serta keluar, tetapi juga tentang evaluasi kinerja perusahaan serta penilaian risiko jika menghadapi kerugian. SAK membantu UMKM untuk menyusun serta menampilkan laporan keuangan yang lebih baik, dengan harapan memudahkan para investor serta kreditor untuk memberikan dukungan keuangan pada pengusaha UMKM. Akan tetapi, UMKM seringkali masih kesulitan dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar itu, seperti yang dikemukakan oleh (Shakina, 2020).

Warung Citra Dharma di Kelurahan Siantan Hulu ialah sebuah UMKM yang berfokus pada bisnis sembako. Meskipun sudah berdiri lama, warung ini belum mampu mengimplementasikan SAK EMKM serta membuat laporan keuangan secara efektif. Oleh karenanya, fokus kajian akan difokuskan pada dua hal: pertama, pencatatan keuangan di Warung Citra Dharma, serta kedua, bagaimana melaksanakan rekonstruksi laporan keuangan menurut SAK EMKM untuk usaha itu. Kajian ini mempunyai tujuan untuk menginvestigasi pencatatan keuangan yang

dipergunakan dalam operasional UMKM Warung Citra Dharma di Kelurahan Siantan Hulu. Selain itu, studi ini juga bermaksud untuk memperbaiki ataupun memberikan sumbangan terhadap laporan keuangan yang ada pada usaha itu dengan mengadopsi SAK EMKM sebagai landasan.

Laporan Keuangan

Menurut IAI, laporan keuangan mencakup beberapa aspek, seperti laporan laba rugi, neraca, serta laporan perubahan pada kondisi keuangan misalnya arus kas serta catatan lainnya. Ini termasuk bagian integral dari proses pelaporan yang komprehensif. Selain itu, Kasmir menyampaikan (dalam Siswanti, 2022), laporan keuangan ialah tempilan keadaan keuangan sebuah perusahaan di saat tertentu, sementara menurut Prihadi (dalam Siswanti, 2022), laporan keuangan termasuk hasil pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan ialah sebuah dokumen yang menyajikan secara detail kondisi keuangan sebuah perusahaan, memberi gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu. Dokumen laporan keuangan mempunyai peran krusial dalam memberi informasi tentang posisi keuangan dan pencapaian yang sudah diraih oleh suatu perusahaan, dengan harapan jika informasi itu bisa menjadi panduan untuk para pemakai untuk mengambil keputusan yang berbasis pada finansial (Hidayat, 2018).

SAK EMKM

SAK EMKM ialah sebuah kerangka akuntansi keuangan mandiri yang bisa dipergunakan oleh organisasi yang sesuai kriteria entitas serta tanpa akuntabilitas publik yang besar sesuai dengan SAK ETAP serta karakteristik yang ditetapkan di UU No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Berbeda dengan SAK ETAP, SAK EMKM lebih simpel dalam strukturnya. Salah satu ciri khasnya ialah eksplisitnya deskripsi tentang konsep entitas bisnis selaku asumsi dasarnya. Dengan demikian, untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, entitas wajib mampu memisah dari kekayaan pribadi pemiliknya dengan kekayaan serta hasil usaha dari entitas itu, serta membedakan diantara entitas itu dengan entitas yang lain (Lestari, 2022).

SAK EMKM disusun untuk membantu bisnis yang belum bisa ataupun belum sesuai standar akuntansi yang ditetapkan pada SAK ETAP. Fokusnya ialah memenuhi kebutuhan pelaporan khusus untuk UMKM. Referensi utamanya ialah Undang-Undang, seperti UU No 20 Tahun 2008 serta UU No 1 Tahun 2013 tentang UMKM, yang menetapkan definisi, kriteria, serta parameter jumlah untuk UMKM. Selain itu, SAK EMKM juga mempunyai tujuan untuk memudahkan UMKM beralih dari sistem akuntansi yang berbasis kas kepada sistem akuntansi yang berbasis akrual (Rusastra, 2018).

Pada studi (Kaswadi, et al., 2021) mengemukakan jika sesuai SAK EMKM, lbisa dipahami jika aporan keuangan yang wajib dikelola oleh pelaku Usaha Kecil serta Menengah (UKM) terdiri dari tiga poin utama, yakni: 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca), 2) Laporan Laba Rugi, dan 3) Catatan atas Laporan Keuangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM bisa mempunyai berbagai bentuk entitas hukum, mulai dari perusahaan perseorangan hingga persekutuan contohnya firma serta CV, serta PT. Klasifikasi UMKM didasarkan pada jumlah aset serta omzet, yang dibagi menjadi tiga kategori utama sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM.

1. Usaha Mikro ialah bisnis produktif yang dikelola oleh perorangan ataupun lembaga usaha yang sesuai dengan karakteristik seperti berikut: mempunyai aset tidak lebih dari 50 juta serta kekayaan bersih $\leq$ 50 juta, serta omzet penjualan disetiap tahunnya tidak lebih dari 300 juta.
2. Usaha Kecil termasuk jenis usaha ekonomi yang menjalankan usaha dengan mandiri, baik itu dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang tidak tergabung pada anak perusahaan maupun cabang dari suatu perusahaan besar. Kriteria untuk dikategorikan sebagai Usaha Kecil ialah mempunyai aset dalam rentang antara 50 juta-500 juta, dengan kekayaan bersih $>$ 50 juta-500 juta (tidak terinput nilai tanah serta bangunan usaha); ataupun mempunyai omzet tahunanmya antara 300 juta hingga 2,5 Miliar.
3. Usaha Menengah termasuk jenis usaha ekonomi dan berdiri secara independen, yang dijalankan oleh individu ataupun badan usaha yang tidak bagian dari anak perusahaan ataupun cabang dari sebuah perusahaan yang lebih besar. Usaha Menengah bisa diklasifikasikan dengan memenuhi beberapa kriteria berikut: a) memiliki aset dalam kisaran lebih dari 500 juta namun tidak melebihi 10 Miliar, dengan kekayaan bersih yang berkisar dari lebih dari 500 juta hingga 10 miliar, tidak termasuk nilai tanah serta bangunan usaha; ataupun b) Mempunyai omzet tahunannya lebih dari 2,5 miliar namun tidak melebihi 50 miliar, dengan hasil penjualan yang berkisar dari $>$ 2,5 miliar - 50 miliar.

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data studi didapat dari dua sumber utama yakni sumber primer serta sumber sekunder. Pengumpulan data dijalankan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisa data mempergunakan teknik analisa deskriptif. Studi ini dijalankan di Warung Citra Dharma, sebuah UMKM yang menjalankan usaha di bidang toko sembako serta sudah berdiri sejak tahun 2020, berlokasi di Jl. Dharma Putra Dalam, Gg. Melati, Siantan Hulu, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Subjek studi ini ialah H. Mistali, pemilik serta pengelola Warung Citra Dharma di Kelurahan Siantan Hulu. Sedangkan objek studi ini ialah sistem pencatatan ataupun laporan keuangan yang dipergunakan di Warung Citra Dharma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warung Citra Dharma termasuk usaha perseorangan yang mulai beroperasi sejak tahun 2020. Usaha ini didirikan oleh Bapak H. Mistali serta berlokasi di Jl. Dharma Putra Dalam, Gg. Melati, Siantan Hulu, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Warung ini bergerak di bidang sembako, dengan produk yang dijual meliputi makanan ringan, sabun, galon isi ulang, Indomie, beras, minyak makan, gas, rokok, jajanan, serta berbagai bahan pokok lainnya.

Langkah awal pada menyusun SAK EMKM di laporan keuangan UMKM Warung Citra Dharma ialah dengan mempelajari SAK EMKM terlebih dahulu. Sesudah itu, laporan keuangan yang sudah dibuat oleh UMKM Warung Citra Dharma dianalisa untuk memahami proses penyusunannya. Tujuan dari analisa ini ialah untuk memastikan pada laporan keuangan yang disusun apakah telah sesuai dengan ketentuan atau SAK. Proses analisa dijalankan dengan membandingkan elemen-elemen yang tercatat dalam laporan keuangan UMKM Warung Citra Dharma

dengan elemen-elemen yang diatur di SAK EMKM. Jika ditemukan ketidaksesuaian, laporan keuangan itu diperbaiki supaya pencatatannya sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh SAK EMKM.

Sesudah itu, laporan keuangan disusun menurut SAK EMKM di UMKM Warung Citra Dharma, mempergunakan data yang didapat dari UMKM itu serta mempertimbangkan elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan. Tahap selanjutnya ialah mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan standar itu belum diterapkan serta mengidentifikasi beberapa kendala yang ada pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah didapat penulis, jika pencatatan keuangan di UMKM Warung Citra Dharma belum relevan dengan SAK EMKM. Adapun hal itu timbul karena tidak ada penyusunan laporan posisi keuangan serta catatan pada laporan keuangan. Saat ini, UMKM itu hanya melakukan pencatatan arus kas masuk serta keluar mempergunakan aplikasi buku kas sederhana yang tersedia di Playstore, oleh karenanya pencatatannya belum memenuhi standar SAK EMKM.

Proses pencatatan yang dijalankan belum mematuhi standar atau ketentuan laporan keuangan yang ditentukan sebab SAK EMKM memerlukan laporan keuangan yang mencakup: 1. Laporan laba rugi, 2. Laporan posisi keuangan, 3. Catatan Atas Laporan Keuangan yang didalamnya ada informasi tambahan serta rincian suatu akun yang relevan.

Pencatatan keuangan pada usaha umkm Warung Citra Dharma dikelurahan Siantan Hulu

UMKM Warung Citra Dharma belum secara maksimal menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hal itu terlihat dari tidak ada laporan posisi keuangan serta catatan terhadap laporan keuangan dalam pencatatan mereka. Saat ini, UMKM itu hanya melakukan pencatatan arus kas masuk serta keluar mempergunakan buku kas yang tersedia di Playstore, yang hanya menghasilkan laporan laba rugi sederhana. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik toko terhadap SAK EMKM.

Rekonstruksi Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Warung Citra Dharma

Menyusun SAK EMKM dalam laporan keuangan Warung Citra Dharma UMKM mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi proses penyusunan laporan keuangan yang relevan dengan SAK EMKM, untuk memahami tindakan konkret yang diperlukan pada mengakui serta mengukur unsur-unsur keuangan pada laporan itu.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yakni sebuah dokumen resmi yang secara terperinci mencatat semua beban, pendapatan, serta laba maupun rugi yang terjadi dalam periode tertentu bagi perusahaan. Fungsinya ialah memberi gambaran yang baik pada pihak pemangku kepentingan mengenai kinerja operasional perusahaan serta membantu dalam meramalkan hasil kegiatan operasional di masa depan. Sesuai SAK EMKM, laporan laba rugi setidaknya harus mencantumkan beberapa pos penting, seperti: 1. Pendapatan, 2. Beban pajak, 3. Beban keuangan

Entitas akan mencantumkan pos serta segmen pos pada laporan laba rugi apabila itu penting dalam memahami kinerja keuangannya. Laporan laba rugi mencakup segala pendapatan, pengeluaran yang diakui pada periode tertentu, kecuali jika diatur oleh SAK EMKM, yang mengontrol perlakuan terhadap koreksi kesalahan serta perubahan pada kebijakan akuntansi selaku penyesuaian retrospektif untuk periode sebelumnya, bukan termasuk bagian dari laba rugi saat itu.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

WARUNG CITRA DHARMA		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023		
PENDAPATAN	Catatan	2023
Pendapatan Usaha	6	Rp 158.663.420
Retur Penjualan		Rp 122.200
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 158.541.220
BEBAN		
Beban Usaha	7	Rp 8.230.000
Beban Lain-lain		Rp 3.486.000
JUMLAH BEBAN		Rp 11.716.000
LABA		Rp 146.825.194

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah dokumen yang menggambarkan detail tentang harta, utang, serta modal sebuah perusahaan di akhir periode. Menurut SAK EMKM, laporan posisi keuangan bisa mencakup informasi tentang berbagai item seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Kas serta setara kas
2. Persediaan
3. Piutang
4. Aset tetap
5. Utang bank
6. Utang usaha
7. Ekuitas

Entitas harus mencantumkan pos serta komponen dari pos itu pada laporan posisi keuangannya, asalkan informasi itu penting untuk memahami kondisi keuangan entitas. Meskipun tidak ada ketentuan yang mengatur format ataupun urutan, biasanya pos aset disusun sesuai dengan tingkat likuiditas, sementara pos liabilitas diatur sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

WARUNG CITRA DHARMA LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023		
ASET	Catatan	2023
Kas serta setara kas		
Kas	3	Rp 52.166.120
Jumlah kas dan setara kas		Rp 52.166.120
Piutang dagang		
Persediaan	4	Rp 130.409.100
Aset Lain-lain		Rp 7.200.000
Aset tetap	5	Rp 10.536.00
Akumulasi penyusutan		Rp 3.486.026
JUMLAH ASET		Rp 196.825.194
LIABILITAS		
Utang usaha		-
Utang bank		-
JUMLAH LIABILITAS		-
EKUITAS		
Modal		Rp 50.000.000
Saldo laba	5	Rp 146.825.194
JUMLAH EKUITAS		Rp 196.825.194
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		Rp 196.825.194

Catatan atas Laporan Keuangan

Data tambahan pada laporan keuangan, yang ditampilkan di bagian akhir, mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang entitas serta menjelaskan perhitungan tertentu. Catatan itu juga memberikan penilaian lebih komprehensif tentang kondisi keuangan entitas, disesuaikan dengan jenis kegiatan usahanya. Secara sistematis, catatan itu merujuk ke pos-pos pada laporan keuangan dalam memberi data yang relevan. Berikut ialah beberapa informasi yang akan ditampilkan di catatan terhadap laporan keuangan UMKM Warung Citra Dharma.

Tabel 3. Catatan atas Laporan Keuangan

WARUNG CITRA DHARMA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023	
1	UMUM Warung Citra Dharma, yang sudah berdiri sejak tahun 2020, termasuk sebuah usaha kecil menengah (UMKM) yang terletak di Jl. Dharma Putra Dhalam, Gang Melati, Siantan Hulu, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Usaha ini fokus pada penjualan bahan pokok ataupun sembako serta dimiliki oleh seorang individu.
2	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disiapkan dengan mengikuti SAK UKM. b. Dasar Penyusunan Dasar dalam menyusun laporan keuangan melibatkan pertimbangan biaya serta pilihan mata uang yang akan dipergunakan sebagai dasar penyajian. Pada konteks ini, laporan keuangan disusun dengan mempergunakan Rupiah sebagai mata uang penyajian. c. Persediaan Biaya akuisisi stok mencakup biaya pembelian barang dagang yang didapat setiap bulannya. d. Aset Tetap Aset tetap dilaporkan sesuai dengan nilai belinya dikurangi dengan total penyusutan yang sudah terakumulasi. Penyusutan dihitung mempergunakan metode garis lurus sesuai dengan perkiraan umur ekonomis setiap aset. e. Pengakuan Pendapatan serta Beban Pendapatan diterima saat barang diserahkan kepada pelanggan ataupun saat penjualan terjadi dalam satu periode tertentu. Sementara itu, pengeluaran diakui saat biaya itu terjadi dalam operasi perusahaan, serta ini tergantung pada jumlah serta hubungannya dengan aktivitas bisnis. Pengeluaran diakui mempergunakan metode akrual, yang menetapkan biaya sesuai dengan kontrak serta masa manfaatnya.
3	KAS Kas kecil 2023 Rp 52.166.120
4	PERSEDIAAN Barang dagang : Rp 117.969.100 Pulsa : Rp 7.060.000 Gas : Rp 7.000.000 Galon : Rp 380.000
5	ASET TETAP Inventaris : Rp 6.536.000 Kendaraan : Rp 4.000.000 Saldo laba termasuk akumulasi selisih pendapatan dikurangi beban
6	PENDAPATAN USAHA Pendapatan usaha : Rp 158.663.300 Retur Penjualan : Rp 122.100 JUMLAH PENDAPATAN : Rp 158.541.200
7	BEBAN USAHA Beban gaji : Rp 7.150.000 Beban bensin : Rp 180.000 Beban PDAM serta Listrik : Rp 900.000

SIMPULAN

Hasil studi memperlihatkan jika:

1. Pencatatan laporan keuangan di UMKM Warung Citra Dharma tergolong baik karena mereka mempergunakan aplikasi buku kas untuk mencatat aktivitas bisnis mereka. Namun, meskipun demikian, laporan keuangannya yang dicatat dalam aplikasi buku kas itu belum sepenuhnya sesuai dengan format yang disyaratkan oleh SAK EMKM. UMKM Warung Citra Dharma hanya mencatat catatan keuangan dasar, seperti pemasukan serta pengeluaran kas, tanpa memperhatikan aspek-aspek penting lainnya yang diatur dalam SAK EMKM. Hal itu memperlihatkan jika UMKM Warung Citra Dharma masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang standar akuntansi yang ada, supaya bisa menghasilkan laporan keuangan lebih akurat serta sesuai dengan SAK EMKM.
2. Peneliti sudah memodifikasi proses melakukan penyusunan laporan keuangan supaya relevan dengan ketentuan standar yang ada di Indonesia, termasuk SAK EMKM, dengan mempergunakan laporan keuangan dari Warung Citra Dharma sebagai dasar penelitian.

Sesuai dengan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi kepada Warung Citra Dharma:

1. Disarankan supaya Warung Citra Dharma menyusun laporan keuangan dengan lebih rinci terutama dalam hal persediaan.
2. Penting bagi Warung Citra Dharma untuk memperhatikan aset-asetnya secara lebih cermat, tidak hanya fokus pada pendapatan serta pengeluaran semata.
3. Untuk masa yang akan datang, disarankan supaya Warung Citra Dharma mengikuti disiplin pencatatan keuangan sesuai dengan format SAK EMKM untuk meningkatkan pemahaman terhadap kinerja serta posisi keuangan bisnisnya dengan lebih akurat. Hal itu bisa menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaswadi, D. A., Setyowati, R., Rahayu, K. P., Kurniawati, N., Pitahloka, I. S., Hudha, N., Mukti, F., Fauziah, L., Alfatihah, R., Widhiyuana, A. R. (2021). *Akuntansi Dan Strategi Pemasaran Pada Ukm (Ukm Tenun Lurik)* (R. S. Aris Edy Sarwono, Dela Ayu Kaswadi, Intania Sari Pitahloka, Krisna Puji Rahayu (Ed.)). Unisri Press.
- Elisabet Melita Sundari & Agnes Susana Merry Purwanti (2020) dalam penelitiannya "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan"
- FEBRIANTI, W. (2023). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Apotek Jaya Farma Di BATusangkar*
- Jony, Sitorus, S. A., Purba, K. F., Basmar, E., Sugiarto, H. M., Simanjutak, M. (2021). *Pemasaran Usaha Kecil Menengah* (A. K. & J. Simarmata (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, T. (2022). *Buaksi (Buku Akuntansi) Mudah Belajar Akuntansi*. Cv. Global Aksara Pers.

- Nasution, N. K. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan (UMKM Desa Pekan Tolan Kabupaten Labuhan batu selatan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Niaga, C. (2022). Mengenal Laporan Keuangan Perusahaan Dan Fungsi Pentingnya. Cimb Niaga. <https://Cimbniaga.Co.Id/>
- Uno, O., Kalangi, L., Pusung, R. J. (2019) dalam penelitiannya “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)”
- Utari, R., Harahap, I., Syahbud, M. (2022) dalam penelitiannya “Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”.
- Rusastra, W. (2018). Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan Umkm Promosi Ekspor. Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota Ikapi Dki Jaya.
- Shakina, S. (2020). Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Bengkel Maju Motor Sidoarjo [Stie Mahardhika Surabaya]. [Http://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/Cgi/Users/Home?Screen=Eprint::Edit&Eprintid=2264&Stage=Core#T](http://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/Cgi/Users/Home?Screen=Eprint::Edit&Eprintid=2264&Stage=Core#T).
- Sianipar, M. R. & F. (2021). Koperasi & Umkm (M. Harpani (Ed.)). Pt Awfa Smart Media.
- Siswanti, W. N. & T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). Jima Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2.